

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bagian penting dari hidup karena pendidikan dapat digunakan sebagai pondasi didalam hidup dan merupakan suatu pilar utama terhadap pembangunan manusia dan masyarakat suatu bangsa. Dengan pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat terwujud. Untuk mencapai sumber daya yang berkualitas mutu pendidikan harus ditingkatkan. Dalam mencapai mutu pendidikan yang lebih baik, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, misalnya dengan guru menerapkan model pembelajaran, penyediaan buku paket, serta menyempurnaan kurikulum.

Menurut Anwar Hafid dalam Konsep Dasar Ilmu Pendidikan (2013:56) “Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berpikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dan penghidupan manusia yang mengemban tugas dari Sang Khalik untuk beribadah”.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh setiap orang, tanpa pendidikan orang tidak bisa terjamin dapat memiliki kehidupan yang layak. Pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun telah mengalami kemajuan yang lumayan pesat. Jumlah lulusan kaum intelektual semakin banyak. Hal ini tentunya diikuti dengan semakin baiknya kurikulum sekolah yang dirancang serta para pendidik yang berkompeten. Wajib belajar 12 tahun yang diprogramkan

pemerintah boleh dikatakan berhasil untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan merubah paradigma lama tentang kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Lulusan SMK maupun SMA juga mengalami perkembangan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Namun dewasa ini indeks integritas dan rata-rata nilai ujian nasional dari tahun 2014-2015 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ujian nasional sekolah menengah umum dan sekolah menengah kejuruan mengalami penurunan di tiap-tiap daerah di beberapa provinsi.

Secara psikologis, belajar dapat didefinisikan sebagai “suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara sadar dari hasil interaksinya dengan lingkungan” (Slameto, 1991:2). Definisi ini menyiratkan dua makna. Pertama, bahwa belajar merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku. Kedua, perubahan tingkah laku yang terjadi harus secara sadar. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan. Terjadinya proses belajar sebagai upaya untuk memperoleh hasil belajar sesungguhnya sulit untuk diamati karena ia berlangsung di dalam mental. Namun demikian, kita dapat mengidentifikasi dari kegiatan yang dilakukannya selama belajar.

Para ahli psikologi cenderung menggunakan pola tingkah laku manusia sebagai suatu model yang menjadi prinsip-prinsip belajar. Misalnya Piaget (sebagai “bapak” psikologi kognitif), memandang bahwa pengetahuan terbentuk melalui proses asimilasi dan akomodasi. Maksudnya, apabila pada seseorang diberikan suatu informasi (persepsi, konsep, dan sebagainya), dan informasi itu

sesuai dengan struktur kognitif yang telah dimiliki orang tersebut, maka informasi itu langsung berintegrasi (berasimilasi) dengan struktur kognitif yang sudah ada dan diperoleh pengetahuan baru. Sebaliknya, apabila informasi itu belum cocok dengan struktur kognitif yang telah dimiliki orang tersebut, maka struktur kognitif yang sudah ada direstrukturisasi sehingga terjadi penyesuaian (akomodasi) dan baru kemudian diperoleh pengetahuan baru. Dalam memahami pengetahuan yang diperoleh khususnya akuntansi, pandangan psikologis yang berkaitan dengan hal tersebut adalah pandangan psikologis kognitif, yang mana pandangan ini bersangkutan dengan menggunakan pikiran dalam belajar, mengingat, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh dan disimpan di dalam pikirannya secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

Teori belajar kognitif merupakan teori yang didasarkan pada psikologi manusia/satu konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan masalah pemahaman, memperhatikan, memberikan, menyangka, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, memperkirakan, berpikiran, keyakinan. Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, lebih dari itu belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.

Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih berorientasi pada guru yang menyampaikan materi, sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi saja. Hal ini mengakibatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih dikatakan kurang dimana siswa kurang memberikan pendapat

atau memberikan gagasannya, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Fakta ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir siswa masih kurang dilatih secara optimal, padahal apabila proses pembelajarannya berorientasi pada siswa dimana siswa mencari tahu sendiri mengenai materi yang dipelajari dengan dikaitkan pada suatu fenomena atau permasalahan dalam kehidupan sehari-hari mereka, maka secara tidak langsung kemampuan berpikir siswa bisa lebih dilatih. Pembelajaran di sekolah hanya memperhatikan kemampuan kognitif. Sehingga tujuan pembelajaran belum dapat dicapai secara maksimal dan hasil belajar siswa belum tampak adanya peningkatan. Selain itu kebanyakan sekolah belum mendorong para siswa untuk memperluas pemikiran mereka dengan menciptakan ide baru dan memikirkan ulang kesimpulan yang sudah ada. Mereka juga tidak mengetahui untuk apa konsep-konsep yang telah mereka pelajari itu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di kelas siswa kelas X BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan. Permasalahan yang timbul ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung terdapat pada saat melakukan observasi, masalah yang timbul yaitu hasil belajar siswa masih rendah.

Khususnya pada mata pelajaran Akuntansi, nilai ulangan harian siswa kelas X Akuntansi sebagian besar masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan disekolah tersebut. Adapun KKM untuk mata pelajaran Akuntansi yang ditentukan sekolah tersebut yaitu 75. Berikut rekapitulasi nilai ulangan harian siswa/siswi berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Siswa Kelas X SMK Swasta Al-Washliyah Pasar
Senen I Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Kelas	UH	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Yang Lulus		Siswa Tidak Lulus	
				Jumlah	%	Jumlah	%
X AK		75	22				
	UH 1			9	41	13	59
	UH 2			10	45	12	55

Sumber: SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen I T.P 2018/2019

Menurut survei awal yang dilakukan penulis, nilai siswa/siswi kelas X Akuntansi mata pelajaran Akuntansi dari hasil ulangan harian yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran yaitu masih banyak dibawah 75 berarti masih dibawah nilai ketuntasan minimal yaitu 75. Dimana rata-rata siswa/siswi yang tuntas masih dibawah 50%. Dari hasil tersebut bisa dilihat hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen I Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

Berdasarkan data diatas, adapun yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran Akuntansi yaitu disebabkan oleh ketidakefektifan didalam proses belajar mengajar. Metode dan model pembelajaran yang digunakan guru masih monoton dan kurang bervariasi yang menyebabkan kurang aktifnya siswa di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, dalam proses belajar-mengajar menunjukkan sikap siswa yang kurang menyenangkan pelajaran akuntansi karena dinilai sulit untuk dipelajari. Siswa bersikap pasif dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan sikap siswa yang tidak berinisiatif untuk bertanya, siswa hanya bertanya jika ditanya guru.

Selain itu juga, ketika observasi di lapangan penulis melihat ada permasalahan pada diri siswa ketika di dalam kelas, karena setiap pertanyaan dari

guru dan soal yang diberikan ketika ujian, siswa sangat sulit untuk menjawabnya. Ini disebabkan kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah sehingga hasil belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentase kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen I Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 pada tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2
Hasil Rata-rata Observasi Awal Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

No	Rentang Skor	Kategori	Rata-rata
1	81,26% - 100%	Sangat Kritis	41,59% Kemampuan berpikir kritis siswa termasuk kategori kurang kritis
2	62,51% – 81,25%	Kritis	
3	43,76% - 62,5%	Cukup Kritis	
4	25% - 43,75%	Kurang Kritis	

Sumber: Lampiran 14

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen I Medan masih tergolong rendah. Adapun hasil belajar yang ingin dicapai adalah hasil belajar akuntansi dan materi akuntansi yang akan diteliti penulis adalah Laporan Keuangan Perusahaan Jasa.

Laporan Keuangan Perusahaan Jasa adalah catatan yang memberikan informasi keuangan suatu perusahaan yang telah menjalani kegiatan usahanya selama satu periode (biasanya satu tahun). Terdapat jenis laporan keuangan dan penyusunannya yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, dan laporan arus kas. Didalam materi laporan keuangan perusahaan jasa siswa masih bingung dalam mencatat setiap kajian dan transaksi sesuai dengan jenis pencatatannya, kemudian siswa juga masih merasa sulit didalam menganalisis dan melakukan pencatatan. Dari penjelasan diatas, maka model *Co-op Co-op* dengan

strategi *Information Search* menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif model Co-op Co-op merupakan pembelajaran yang kegiatannya lebih terpusat pada siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4 – 6 orang. Siswa didorong mempelajari sendiri, mendiskusikan, memecahkan masalah, menghayati konsep-konsep penting dan mengolah informasi yang dikandung dalam materi yang dibahas, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri serta keterampilan sosial mereka disamping peningkatan hasil belajar siswa itu sendiri.

Sedangkan strategi pembelajaran *Information Search* atau pencari informasi adalah strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar secara aktif dan menumbuhkan kemampuan berkerja sama, berpikir kritis dan bertanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, diharapkan siswa berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa dapat meningkat.

Hal ini juga dapat dilihat melalui penelitian yang dilakukan oleh Ardiyani & Saputra (2017) yang menggunakan model pembelajaran *Co-op Co-op* pada mata pelajaran fisika. Kesimpulan hasil penelitian tersebut bahwa model pembelajaran *Co-op Co-op* dapat meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Kemudian juga dapat dilihat melalui penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2016) yang menerapkan Strategi Pembelajaran *Information Search* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Co-Op Co-Op* dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Information Search* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen Medan 2018/2019.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI BM Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XI BM Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?
3. Apakah dengan menerapkan model *Co-Op Co-Op* dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Information Search* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kemampuan berpikir kritis dapat meningkat jika diterapkan model *Co-Op Co-Op* dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Information Search* pada siswa kelas X BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Apakah hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model *Co-Op Co-Op* dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Information Search* pada siswa kelas X BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

1.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar adalah melalui penelitaian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Co-op Co-op* dengan strategi pembelajaran *Information Search*. Model pembelajaran *Co-op Co-op* mendorong siswa mempelajari sendiri, mendiskusikan, menemukan, dan menghayati sendiri konsep-konsep penting yang terkandung dalam materi yang dibahas, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri, serta keterampilan sosial mereka, di samping peningkatan hasil belajar siswa itu sendiri.

Strategi pembelajaran *Information Search* merupakan strategi yang mencari informasi, dimana siswa dituntut aktif dalam mencari informasi mengenai suatu permasalahan yang ada pada materi pembelajaran.

Penerapan model *Co-op Co-op* dan strategi pembelajaran *Information Search* dilakukan dengan cara guru melalui dengan model pembelajaran *Co-op*

Co-op, dimana kegiatan belajar mengajar terpusat pada siswa dan siswa dibagi dalam kelompok – kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang. Dalam kelompok kemampuan siswa harus heterogen. Setiap siswa dalam kelompok akan mendapat tugas yang beda. Semua siswa akan membahas tugas masing-masing secara individu, kemudian hasil pembahasan tersebut akan diinformasikan kepada anggota kelompoknya. Disini, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan moderator dalam mengambil kesimpulan pada saat diskusi berlangsung.

Pada tahap pembagian topik setiap kelompok guru melanjutkan dengan strategi pembelajaran *Information Search* dimana guru memberikan permasalahan dan siswa mencari jawaban dari permasalahan itu dari media seperti buk paket. Hasil dari diskusi siswa dituangkan kedalam lembar diskusi (Makalah) dan guru meminta salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi mereka. Setelah diskusi presentasi berakhir guru memberikan evaluasi kepada seluruh siswa.

Dengan penggunaan strategi dan metode ini yang sama-sama mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, maka diharapkan dengan menggunakan strategi dan metode ini di kelas yang selama ini masih menggunakan metode konvensional atau metode ceramah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka pemecahan permasalahan diatas adalah dengan **“Penerapan Model Pembelajaran Co-Op Co-Op dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Information Search* untuk**

Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan 2018/2019.”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan di adakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kemampuan berpikir siswa dalam belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model *Co-Op Co-Op* dengan Strategi Pembelajaran *Information Search* siswa Kelas X SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan 2018/2019?
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan model *Co-Op Co-Op* dengan Strategi Pembelajaran *Information Search* siswa Kelas X SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan 2018/2019 ?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman mengenai strategi maupun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Sekolah dan Guru

Sebagai masukan dan alternatif dalam pembelajaran dengan menerapkan Model *Co-Op Co-Op* dengan Strategi Pembelajaran

Information Search untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa.

c. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Menambah referensi penelitian pada Fakultas Ekonomi khususnya bagian program Pendidikan Akuntansi, dan Universitas Negeri Medan pada umumnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY